

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURN OVER*
TERHADAP PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI JAKARTA ISLAMIC INDEK (JII)
PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Menadapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

M. ABD ROHIM ALFAHRI

NPM : 1651020226

Prodi: Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURN OVER*
TERHADAP PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI JAKARTA ISLAMIC INDEK (JII)
PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Menadapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

M. ABD ROHIM ALFAHRI

NPM : 1651020226

Prodi: Perbankan Syariah

Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H.

Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan dan kemajuan teknologi informasi mengakibatkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan. Adanya persaingan tersebut memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerja sehingga mampu mencapai tujuan dari usahanya, yaitu memperoleh laba yang maksimal, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pertumbuhan perusahaan sering dipakai sebagai alat ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah ROA, DER dan TATO berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap modal sendiri? (2) Bagaimanakah tinjauan Ekonomi Islam tentang Kemampuan Bank untuk Mengolah Sumber Dana dalam Menghasilkan Pendapatan. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Apakah ROA, DER dan TATO secara parsial dan simultan. Serta mengetahui Kemampuan bank dalam mengolah sumber dana untuk menghasilkan pendapatan dalam prespektif ekonomo Islam.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2015-2019 sebanyak 30 Perusahaan. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan di JII yang merupakan 10 Top Constituents Tahun terbaru.

Hasil Penelitian menunjukkan parsial ROA dan TATO berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri dengan signifikasi sebesar 0,000 dan 0,046 nilai ini lebih rendah dari taraf signifikasi 0,05 sehingga dapat disimpulkan ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal. Sedangkan DER secara parsial tidak mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri di buktikan dengan nilai signifikasi sebesar 0.219. Sedangkan secara Simulatan semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai F tabel sebesar 25,366. Dengan tinjauan ekonomi Islam mengacu pada surah Al-Qhasas ayat 77 dan An-Nahl ayat 97.

Kata Kunci : *Return On Asset, Debt To Equity, Total Asset Turn Over*

ABSTRACT

This research is motivated by the development and advancement of information technology resulting in intense competition between companies. The existence of this competition forces companies to improve performance so that they are able to achieve their business goals, namely obtaining maximum profits, so that they can compete with other companies. Company growth is often used as a measuring tool in assessing the development of a company. The formulation of the problem in this study are (1) Do ROA, DER and TATO partially and simultaneously affect their own capital? (2) What is the review of Islamic Economics regarding the Bank's Ability to Process Fund Sources in Generating Income. Which aims to determine the effect of partial and simultaneous ROA, DER and TATO. As well as knowing the ability of banks in processing sources of funds to generate income in the perspective of Islamic economics.

The data source used is secondary data obtained from company publication reports in the Jakarta Islamic Index for the 2015-2019 period. The population in this study are companies registered in JII for the 2015-2019 period as many as 30 companies. While the samples in this study were companies in JII which were the 10 Top Constituents for the latest year.

The results showed that partial ROA and TATO had a significant effect on the growth of own capital with a significance of 0.000 and 0.046, this value was lower than the 0.05 level of significance, so it can be concluded that ROA and TATO have a significant effect on capital growth. Meanwhile, DER partially does not affect the growth of own capital, as evidenced by a significance value of 0.219. Meanwhile, Simultaneously, all variables showed a significant effect with the F table value of 25.366. With a review of Islamic economics referring to the Surah Al-Qhasas verse 77 and An-Nahl verse 97.

Keywords: Return On Assets, Debt To Equity, Total Assets Turn Over

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Abd Rohim Alfahri
NPM : 1651020226
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2019” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 08 Juli 2021
Penulis,



M. Abd Rohim Alfahri
1651020226



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Pada Tahun 2015-2019
Nama : M. Abd. Rohim Alfahri
NPM : 1651020226
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

H. Supaijo, S.H., M.H
NIP. 196503141994031002

Pembimbing II

Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak
NIP. -

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy
NIP. 1982080082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Modal sendiri Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Pada Tahun 2015-2019”** disusun oleh, **M Abd Rohim Alfahri NPM: 1651020226** , Program studi **Perbankan Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 18 Februari 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : M. Kurniawan, M.E.,Sy. (.....)

Sekretaris : Gustika Nurmalia., M.E.K. (.....)

Penguji I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.,Sy. (.....)

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H (.....)

Penguji III : Yulistia Devi., M.S.Ak (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof.Dr.Tulus Suryanto S.E.,MM.,Akt.,CA.,CERA.,ASEAN CPA.

NIP. 19700926 200801 1 008

MOTTO

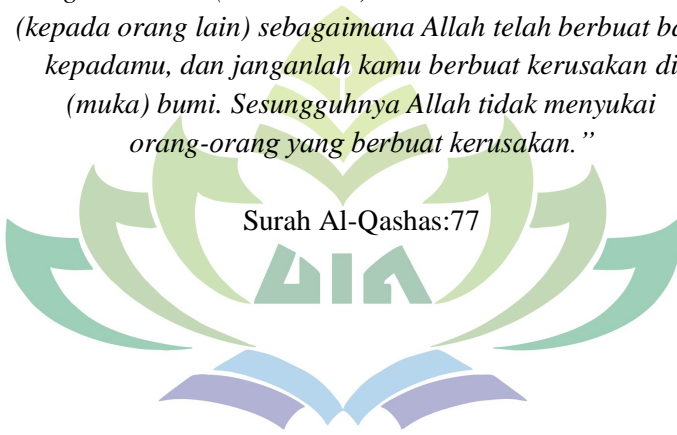
وَأَبْغِ فِي مَا عَآءَاتَكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا

تُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Surah Al-Qashas:77



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Alm Hi. Abdul Mukti dan Ibu Hj Fatmawati, yang kusayangi, kuhormati dan kubanggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan. Berkat pengorbanan dan jerih payah dan motivasi nya sampai terselesaikanya skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak ku tersayang Adi Chandra, Dian Mardiansyah, Teti Sri Yul Yani, Rahma Deni, dan Dina Nurhasanah yang selalu menjadi motivasi dan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama M. Abd Rohim Alfahri, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 14 Desember 1998, anak keenam dari pasangan Ayah Alm Hi. Abdul Mukti dan Ibu Hj Fatmawati. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Bukit Kemuning dan selesai pada tahun 2010, SMPN 04 Bukit Kemuning selesai tahun 2013, SMAN 1 Bukit Kemuning selesai tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul : “Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2019”

Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I,II, dan III.

2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak H. Supaijo.,S.E., M.H dan Ibu Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak. selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Eka safitri yang selalu menemaniku dan berbagi keluh kesah bersama
6. Teman-teman saya yang selalu suport Agung B.S,Bayu Mahendra,Raka H.W Youngki A.K, Dani Rahman, Riki Sanjaya, Robi Satri, Toto Setiawan,Ardi I.R, david, Nanda A.N.R,Danu B,Rivan.S, albarok, Rendika R.D dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu
7. Teman-Teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah 2016,terkhusus Perbankan Syariah kelas A yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama dalam proses perkuliahan,serta yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

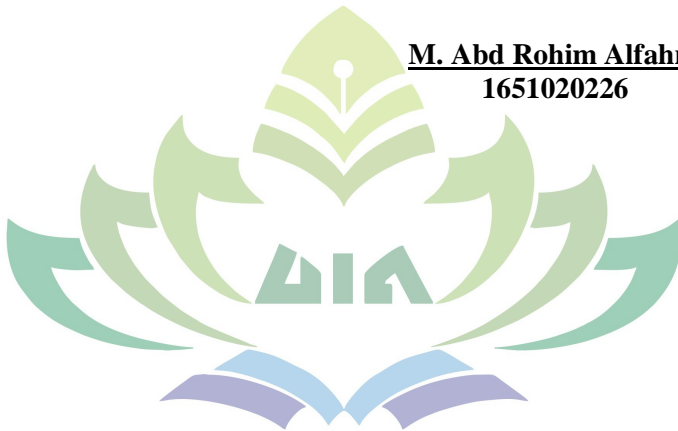
Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat

penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 08 Juli 2021

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Grand Teori	11
B. Modal	12
C. Return On Asset (ROA).....	19
D. Debt To Equity (DER)	22
E. Total Asset Turnover	25
F. Jakarta Islamic Index	28
G. Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam.....	29
H. Tinjauan Pustaka	33
I. Kerangka Berfikir	36
J. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian 39
B. Jenis Penelitian 39
C. Sumber Data 40
D. Populasi dan Sampel 40
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Defenisi Oprasional Penelitian 43
G. Instrumen Penelitian 44
H. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 51
B. Analisis Data 51
C. Pembahasan 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 67
B. Saran 68

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman pada judul proposal ini, maka penulis akan menguraikan batasan masalah guna memperjelas pengertian dalam setiap arti kata. Adapun judul yang akan penulis bahas pada proposal ini adalah **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Moal Sendiri Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam *Jakarta Islamic Indek (JII)* Periode 2015-2019”**.

Berikut penjelasan arti setiap kata pada judul proposal di atas:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang (KBBI).¹

2. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan. Menurut Mudrajad Kuncoro, selain merupakan ukuran profitabilitas perusahaan ROA sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial perusahaan yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan.² ROA juga digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatannya aktiva yang dimilikinya.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 747.

²Kuntari Dasih, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*”, (Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 25.

Dalam penelitian ini pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset.³

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah alat mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, semakin tinggi rasio maka semakin besar resiko yang akan dihadapi investor mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Menurut Hanafi, *rasio leverage* tinggi berarti perusahaan menggunakan utang tinggi, penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak utang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang baik, maka rasio profitabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang semakin baik.⁴

4. *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*).⁵

5. Pertumbuhan Modal Sendiri

Pertumbuhan modal sendiri menurut Hopkin adalah selisih antara jumlah modal sendiri dengan sebelumnya dibanding jumlah modal sendiri sebelumnya. Laju pertumbuhan modal sendiri merupakan pertumbuhan *equity* (modal sendiri) yang dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba perusahaan

³Mawar Sharon R.Pantow,Sri murni & Irvan Trang “Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan yang tercatat di index LQ 45”, *Jurnal EMBA*, Vol.3,No.1, (Maret.2015),142.

⁴February Silviana, “Pengaruh Rasio Profitabilitas,Rasio Likuiditas,Rasio *Leverage* dan Pendapatan Bunga Terhadap Rating Sukuk Korprasi Priode 2010 - 2013”, *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol.13, No.1. (November 2016), 103.

⁵Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2015),254.

dengan menggunakan seluruh ekuitasnya dan kebijakan deviden yang dianut perusahaan.⁶

6. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index merupakan indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks ini terdiri dari 30 saham yang dievaluasi tiap enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Kelompok saham ini adalah saham yang memiliki bidang usaha yang sesuai dengan syariat Islam.

Menurut situs BEI, konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid di BEI. Seleksi saham yang masuk JII ditentukan oleh BEI dengan kriteria likuiditas sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen indeks saham syariah indonesia (ISSI)
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi asar tertinggi selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham dengan rata-rata nilai transaksi harian dipasar reguler tertinggi
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih

Berdasarkan penegasan judul diatas, maksud judul proposal ini adalah untuk menguraikan suatu pokok permasalahan yang ditujukan untuk memahami pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2019.

B. Latar Belakang Masalah

Seperti kita lihat sekarang ini, perkembangan teknologi informasi sangat pesat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi mengakibatkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan. Adanya persaingan

⁶Eva Astria, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Food And Beverages yang Gp Public di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi Program S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif, Riau, 2010),28.

tersebut memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerja sehingga mampu mencapai tujuan dari usahanya, yaitu memperoleh laba yang maksimal, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pertumbuhan perusahaan sering dipakai sebagai alat ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan.

Pertumbuhan modal sendiri perusahaan adalah hasil presentase dari peningkatan modal sendiri dibandingkan dengan jumlah modal sendiri sebelumnya. Suatu perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi akan mempunyai modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya tersebut. Makin cepat tingkat atau laju pertumbuhan perusahaan, maka makin besar kebutuhan dana. Untuk membelanjai pertumbuhannya maka perusahaan tersebut makin cenderung untuk menahan sebagian besar dari keuntungan yang diperoleh.⁷

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran ayat 14 yaitu:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمَسُومَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
 الْمَقَابِلِ ۝ ٢

Artinya: *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*⁸

⁷Eva Astria, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Food And Beverages yang Gp Public di Bursa Efek Indonesia” Skripsi Program S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif, Riau, 2010),2.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quraan dan Terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushah Al-Quraan),28

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan yang disebabkan oleh aspek pemasaran perusahaan. Pengukuran berikutnya adalah pengukuran pertumbuhan modal sendiri, yang mempertimbangkan baik keputusan investasi (*investment decision*), dan keputusan pembiayaan (*financing decision*), serta dengan memperhatikan faktor eksternal yang berupa tingkat bunga pinjaman dan tingkat pajak. Pengukuran yang paling dapat menggambarkan pertumbuhan modal yang lebih tepat adalah dengan menambahkan keputusan pemberian deviden (*dividend decision*) selain faktor-faktor *investment decision*, *financing decision*, tingkat bunga dan pajak.⁹

Tabel 1
Perkembangan Kapitalisasi pasar saham
(Dalam Satuan Triliun)

Periode	IHSG	LQ45	JII
2015	4,872,70	2,53,11	1,737,29
2016	5,753,61	3,796,30	2,035,19
2017	7,052,39	4,688,93	2,288,02
2018	7,023,50	4,461,49	2,239,51

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan per Desember 2018

Tabel menunjukkan perkembangan pasar yang terjadi selama periode waktu 2015-2016, dapat diketahui adanya kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini didukung juga oleh pemberitaan pada tanggal 28 Desember 2018 penutupan Jakarta Islamic Index berbalik melemah 0,36% dilantik dari situs Bisnis.com. JII melemah 0,36% atau 2,47 poin ke level 685, 22

⁹Dian Waskito, “Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, (Tesis Sekolah Pascasarjana universitas Sumatera Utara, Medan, 2008), 1-2.

hari. Padahal index dibuka dengan kenaikan 0,16% atau 1,13 poin di posisi 688,82.¹⁰

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, dan *Total Asset Turn Over (Tato)*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya.

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset (ROA)* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Gandung Tri Handoko menunjukkan Return On Asset yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri. Return On Asset yang meningkat mengakibatkan pertumbuhan sendiri meningkat.¹¹

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total bunga dengan total equity. Rasio tersebut menunjukkan seberapa besar perusahaan didanai oleh pihak kreditur. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* berarti semakin besar dana yang diambil dari luar perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* juga menunjukkan seberapa besar struktur finansial perusahaan berasal dari hutang, maka tinggi rendahnya DER juga menggambarkan besar kecilnya jumlah utang dalam perusahaan.¹² Berdasarkan Penelitian Astuti Yuli Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. Kondisi ini terjadi karena tingkat bunga lebih besar dari rentabilitas ekonomi. Oleh karena itu

¹⁰Bisnis.com

¹¹Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni & Irwan Trang, "Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45", Jurnal EMBA, Vol. 3, No. 1, Maret 2015.

¹²Dian Waskito, "Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta", (Tesis Sekolah Pascasarjana universitas Sumatera Utara, Medan, 2008), 23.

penggunaan hutang penggunaan hutang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Debt To Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang di tunjang oleh modal sendiri digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi nilai Debt To Equity Ratio (DER) semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban.

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan dan menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam benetuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.¹³ Semakin tinggi TATO maka kemampuan perusahaan dalam kegiatan penjualan semakin rendah sehingga akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Artinya TATO berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan modal sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gandung Tri Handoko, Hidayat dan Sri Utami menyatakan bahwa ROA, DER, dan TATO berpengaruh secara signifikan terhadap modal sendiri. Namun berbeda dengan peneitian yang dilakukan oleh Astuti dan Asharina menyatakan bahwa ROA, DER, dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap modal sendiri. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mengingat begitu pentingnya pertumbuhan modal sendiri pada suatu perusahaan yang akhirnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan modal sendiri dengan judul **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jakarta Islamic Indek (JII) Periode 2015-2019”**.

¹³Andreani Caroline & Leliani, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufak tur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 3, no. 02, Oktober 2013.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2019?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2019?
3. Apakah Total Asset Turnover (*TATO*) Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2019?
4. Apakah *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*,) Secara Simultan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2019?
5. Bagaimanakah Tinjauan Ekonomi Islam tentang Kemampuan Bank untuk Mengolah Sumber Dana dalam Menghasilkan Pendapatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2019.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2019.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2019.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*, Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2019.
5. Untuk Menganalisis Kemampuan Bank Mengolah Sumber Dana untuk Menghasilkan Penpadatan dalam Prespektif Ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya di Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kondisi pertumbuhan modal sendiri perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

b. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengelola perusahaan khususnya manajer keuangan perusahaan dan investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan dan diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Struktur Modal

Salah satu isu penting yang harus dihadapi oleh manager keuangan adalah bagaimana seharusnya perusahaan mendapatkan dana untuk membeli aktiva. Apakah dengan meminjam (menggunakan hutang) atau menjual saham (menggunakan modal sendiri). Fransisco Modigliani mempublikasikan salah satu teori keuangan modern tergantung pada arus penghasilan dimasa mendatang (*future earning steam*), dan oleh karena itu nilainya tidak tergantung kepada struktur modal (perbandingan hutang dan modal sendiri).¹⁴

Suatu perusahaan yang dapat mengelola modal sendiri dengan baik, maka akan mampu menghadapi resiko kekurangan dana untuk perusahaan. Contohnya jika suatu perusahaan memiliki modal sendiri yang banyak dan akan membeli aktiva tidak dengan hutang maka perusahaan tersebut terhindar dari resiko pembayaran hutang.¹⁵

Sumber dana dapat diperoleh dengan berbagai macam cara, namun pada dasarnya ada dua sumber dana, yaitu dana yang berasal dari sumber asing (eksternal perusahaan) atau biasa disebut modal asing, dan dana yang berasal dari dalam perusahaan (internal perusahaan). Dana yang berasal dari sumber asing dapat diperoleh melalui utang (*debt financing*) dan melalui pembelanjaan sendiri yaitu dengan jalan penerbitan saham (*equity financing*).

¹⁴Ririn Eka, "Pengendalian struktur modal dan modal sendiri" *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 no 1, 2018, 231.

¹⁵*Ibid*,156.

B. Modal

1. Pengertian Modal

Modal adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai pondasi untuk membangun dan menjalankan perusahaan. Modal dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Modal yang berasal dari internal perusahaan adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti modal yang berasal dari laba perusahaan yang ditahan dan depresiasi atau penyusutan. Modal yang berasal dari eksternal perusahaan adalah modal yang didapat dari luar perusahaan seperti dari hutang dan modal dari saham perusahaan.¹⁶

Dalam pandangan perusahaan uang merupakan modal dan salah satu produksi yang penting, tetapi “bukan yang terpenting” manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau diterlantarkan

Dalam struktur ekonomi islam di haruskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. dikarnakan jika uang atau modal berhenti maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat untuk orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja

Modal tidak boleh diabaikan, manusia diwajibkan menggunakannya dengan baik, agar iya terus produktif dan tidak habis digunakan. Karna itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus

¹⁶Nikita Hayu Prasasti, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI 2011-2016)”, (Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018),8-9.

hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal.

Karena itu modal tidak perlu menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia inilah salah satu sebab membungakan uang dalam bentuk riba dan perjudian, dilarang oleh al-quran¹⁷

Allah berfirman dalam surah Al-Baqoroh ayat 274 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾

Artinya: *Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, Maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*¹⁸

2. Pertumbuhan Modal Sendiri

Menurut Hopkin, laju pertumbuhan modal sendiri perusahaan adalah selisih antara jumlah modal sendiri dengan modal sendiri sebelumnya dibanding dengan jumlah modal sendiri sebelumnya. Laju pertumbuhan modal sendiri merupakan pertumbuhan equity (modal sendiri) yang dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan menggunakan seluruh ekuitasnya dan kebijakan deviden yang dianut perusahaan. Pertumbuhan dalam

¹⁷ <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uubi/Documents/UU20Tahun2008>
UMKM.pdf

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quraan dan Terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushah Al-Quraan),17.

kaitannya dengan pengukuran pertumbuhan perusahaan adalah apabila skala pertumbuhan tersebut semakin besar.

Mengukur pertumbuhan perusahaan antara lain dapat dilakukan melalui pertumbuhan modal sendiri karena melalui pertumbuhan modal sendiri tersebut telah melibatkan semua keputusan dalam fungsi manajemen keuangan yaitu pertumbuhan yang diakibatkan oleh keputusan tentang investasi, keputusan tentang pendanaan dan keputusan tentang dividen. Terdapat bermacam-macam alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, diantaranya yaitu dari sisi tingkat penjualan dan kenaikan aktiva. Akan tetapi alat ukur yang sesuai dengan keputusan dalam fungsi manajemen keuangan adalah pertumbuhan modal sendiri. Keputusan-keputusan yang diambil oleh seorang manajer keuangan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, perkembangan nilai perusahaan juga menunjukkan efisiensi dari manajer keuangan dalam menjalankan fungsinya.¹⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri menurut John A. Hopkin (1973:148), adalah *Return on asset* (ROA), *Debt to equity* (DER), *Retention rate* (plowback ratio), tingkat bunga hutang dan tingkat pajak. ROA, DER, dan PR merupakan faktor intern, sedangkan tingkat bunga hutang dan tingkat pajak merupakan faktor ekstern perusahaan.

$$G = (1-d) (1-t) \{ r + (r-1) DER \}$$

Dimana;

G = Pertumbuhan modal sendiri

d = *Dividen payout ratio*

t = tingkat pajak

i = tingkat bunga hutang

r = *Return on asset*

DER = *Debt to equity ratio*

¹⁹Husnan, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Edisi 3 (Yogyakarta: BPF, 2001), 5.

Perusahaan yang diharapkan laju pertumbuhan tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhan yang diinginkan tersebut, lebih cepat laju pertumbuhan yang diinginkan maka makin besar kebutuhan dana untuk membiayainya. Proses pertumbuhan didasarkan pada ide dasar dalam teori modal, yang mencakup produktivitas modal, keputusan manajer untuk menunda atau tidak konsumsinya, dan financial leverage.²⁰

3. Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Maness (1988), ada beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal yang optimal, yaitu :²¹

a. Stabilitas Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Suatu perusahaan yang mempunyai stabil maka *earning* atau pendapatannya akan stabil juga, maka perusahaan tersebut dimungkinkan akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansial nya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai *earning* tidak stabil dan *upredictable* akan menanggung risiko tidak dapat menanggung beban utangnya pada tahun-tahun atau keadaan buruk. Brigham dan Houston (2006; 42) berpendapat bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman

²⁰Eva Astria, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Food And Beverages yang Gp Public di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi Program S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif, Riau, 2010), 18.

²¹Selly Anggareini, “Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.14 No. 2 Desember 2017, 127.

memperoleh banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil akan memiliki aliran kas yang relatif stabil karena penjualan akan mempengaruhi stabilitas pendapatan yang pada akhirnya akan digunakan untuk memperoleh jaminan. Semakin stabil penjualan besar kemungkinan perusahaan membelanjakan kegiatannya dengan utang.

b. Operating Leverage

Perusahaan yang mengurangi leverage operasinya lebih mampu untuk menaikkan penggunaan leverage keuangan (hutang). *Operating leverage* merupakan suatu fungsi biaya perusahaan dan pada umumnya ditentukan oleh hubungan antara biaya tetap dan biaya total. Suatu perusahaan yang mempunyai operating leverage tinggi, maka biaya tetap yang tinggi dibandingkan dengan biaya total akan mempunyai variabilitas yang lebih banyak pada EBIT dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi produk yang sama dengan operating leverage yang lebih kecil. Tingginya variance pada operating income, dimana faktor-faktor lain dianggap tetap akan mengarah pada BETA yang tinggi.

c. Corporate Taxes

Karena bunga tax-deductable, ada sebuah keuntungan jika menggunakan hutang. Marginal tax rate perusahaan yang lebih tinggi, maka keuntungan menggunakan hutang akan lebih tinggi, semua yang lainnya dianggap sama.

d. Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dan perkembangan dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan yang tiada

henti, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

e. Lenders dan rating agencies

Jika perusahaan menggunakan hutang semakin berlebih, maka pihak lenders akan mulai meminta tingkat bunga yang lebih tinggi dan rating agencies akan mulai menurunkan rating pada tingkat hutang perusahaan.

f. Internal cash flow

Tingkat internal cash flow yang lebih tinggi dan lebih stabil dapat menjustifikasi sebuah tingkat leverage lebih stabil.

g. Pengendalian

Banyak perusahaan sekarang meningkatkan tingkat hutangnya dan memulai dengan menerbitkan hutang baru hingga repurchase outstanding commonstock. Tujuan dari peningkatan hutang tersebut adalah untuk mendapatkan return yang lebih tinggi., sedangkan pembelian kembali saham bertujuan untuk lebih meningkatkan tingkat pengendalian.

h. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi seperti sekarang ini dan juga kondisi pada pasar keuangan dapat mempengaruhi keputusan struktur modal. Ketika tingkat suku bunga tinggi, mungkin keputusan pendanaan lebih mengarah pada short-term debt, dan akan dilakukan refinance dengan long-term debt atau equity jika kondisi pasar memungkinkan.

i. Debt covenant

Uang yang dipinjam dari sebuah bank dan juga penerbitan surat hutang dan terwujud melalui serangkaian kesepakatan (debt covenant).

j. Agency cost

Agency cost adalah sebuah biaya yang diturunkan guna memonitor kegiatan pihak manajemen untuk menjamin bahwa kegiatan mereka selaras dengan persetujuan antara manajer, kreditur dan juga para shareholders. Masalah keagenan seperti yang dibahas sebelumnya, apabila kepentingan antara manajer dan principal ini dibiarkan terus berlanjut dan menyebabkan konflik yang berkepanjangan dan dapat memicu biaya keagenan (*Agency cost*) *agency cost* merupakan penurunan kesejahteraan yang dialami oleh pihak principal karena adanya perbedaan antara pihak principal maupun agen. Mana menurut Jansen and Meckling dalam Scoot (2000) terdapat 3 jenis biaya keagenan, yaitu:

1. Monitoring Cost.
2. Bonding Cost
3. Residual Cost

Monitoring Cost merupakan biaya pemantauan perilaku agen yang dikeluarkan oleh principal untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan perilaku agen. Contoh *monitoring cost* adalah biaya audit, kompensasi manajemen (*management compensation*), pembatasan anggaran, dan aturan operasi. Pihak principal akan melindungi risiko biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pemantauan perilaku agen dengan menyesuaikan remunerasi yang dibayarkan kepada agen. Sebagai contoh, seorang manajer dengan reputasi yang baik akan diharapkan akan berperilaku demi kepentingan principal sehingga mungkin pihak principal akan sedikit melakukan pemantauan terhadap manajernya dan manajer pun akan mendapat gaji yang lebih baik. Jika manajer memiliki reputasi yang buruk atau tidak pasti. Principal akan melakukan pemantauan kinerja manajernya menjadi lebih ketat. Artinya, principal membayar gaji manajernya akan berkurang dan meningkatkan biaya monitoring. Cara yang baik yang dilakukan principal untuk melindungi agar risiko meningkatnya *Agency Cost* yaitu *Price Protection*

Demikian pula seperti kontak utang yang dilakukan antara prinsipal dan agen,. Semakin besar risiko kredit, semakin banyak pemberi pinjaman (*prinsipal*) akan melakukan pemantauan jinerja perusahaan terhadap investasi yang dikeluarkan. Sebagai konvensasi biaya monitoring, tingkat bunga yang di pinjamkan dari prinsipal akan lebih tinggi atau jangka waktu prinsipal dalam pemberian pinjaman akan dipersingkat. Tingkat bunga dan jangka waktu itu merupakan cara yang dilakukan prinsipal agar menekan peningkatan *Agency Costa tau* sering disebut dengan istilah *Price-Protect*

k. Profitabilitas

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dan penggunaan internal financing yang lebih besar dapat menurunkan penggunaan hutang (rasio hutang). Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relatif kecil.

Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto²², struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor di mana faktor-faktor yang utama ialah : tingkat bunga, stabilitas dari *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemn, dan besarnya suatu perusahaan.

C. *Return On Asset (ROA)*

1. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Menurut Hanafi dan Hakim, *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Hasil

²² Bambang riyanto, dasar-dasar pembelajaran perusahaan, (Yogyakarta : FE UGM),p 297

pengembalian investasi yang diukur dari laba bersih setelah pajak terhadap total aset menunjukkan produktivitas dari seluruh kinerja perusahaan.²³ *Return On Asset (ROA)*, termasuk dalam rasio profitabilitas, yang mana rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan;2n dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.²⁴

ROA yang positif menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan, sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.²⁵ *Return On Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Weston berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat laba maka akan semakin tinggi pula ROA-nya, karena hasil pengembalian terhadap jumlah harta serta dapat dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Menurut Susanto, kelebihan dan kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut, kelebihan ROA yaitu mudah dihitung dan dipahami, merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan, manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal. Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh ROA adalah kurang mendorong manajemen untuk

²³Gita Syardiana, Ahmad Rodoni & Zuwesty Eka Putri, “ Pengaruh Investment Oportunity set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan”, *Akuntabilitas*, Vol. VIII, No. 1, April 2015,41.

²⁴Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001),123.

²⁵Astuti Yuli Setyani, “Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Industri Manufaktur Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6. No. 2, Agustus 2010,115.

menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi, dan manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.²⁶

Rumus perhitungan ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

EBIT merupakan jumlah yang tersisa dari pengurangan total pendapatan dengan total biaya operasi, tetapi sebelum bunga dan pajak dibayarkan. Total biaya operasi termasuk biaya pabrik langsung ditambah administrasi, penjualan, dan distributor overhead.

Hasil angka operasi laba ini akan dibandingkan dengan total aktiva dan dinyatakan dalam persentase. Tingkat persentase ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dalam total aktiva. Oleh karena itu, ratio ini mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva dalam menghasilkan surplus.

Untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan ratio ROA maka perusahaan perlu mengetahui rasio-rasio yang menggerakkan ROA. Rasio tersebut adalah persentase margin atas penjualan, dan rasio penjualan terhadap total aktiva.

Hasil ini sama dengan teori yang menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil dan memungkinkan untuk membiayai sebagian besar

²⁶Irham Fajmi, Pengantar Perbankan, Cetakan Pertama (Bandung : Alfabeta, 2014), 185-186

kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal

2. Metode Pengukuran ROA

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset.²⁷ *Return On Asset* = laba setelah pajak / total asset.

4. Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri

Semakin tinggi ROA semakin besar keuntungannya serta tingkat pertumbuhan modal sendiri juga tinggi dan akan mempengaruhi kebijakan investasi, pendanaan dan pembagian dividen. Perusahaan dalam keadaan demikian menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus karena resiko kebangkrutan semakin kecil. Oleh karena itu ROA mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan modal sendiri perusahaan.²⁸

D. *Debt to Equity Ratio (DER);2*

1. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan, karena DER juga menunjukkan sampai seberapa besar struktur finansial perusahaan berasal dari hutang, maka tinggi rendah DER juga menggambarkan besar kecilnya jumlah hutang perusahaan.²⁹ *Debt to Equity Ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang

²⁷Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni & Irwan Trang, “ Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45”, Jurnal EMBA, Vol. 3, No. 1, Maret 2015, 963.

²⁸*Ibid*, h. 115.

²⁹ Gita Syardiana, Ahmad Rodoni & Zuwesty Eka Putri, “ Pengaruh Investment Oportunity”, 23.

dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika kewajiban atau hutang dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya.³⁰

Debt to equity ratio dapat dirumuskan ;

$$\text{DER} = \text{Total hutang} / \text{Total modal sendiri}$$

Nilai total hutang atau pinjaman bersih dapat dari pinjaman total dari bank, pemegang surat hutang dan pemegang saham preferen dikurangi uang tunai yang di cantumkan dibawah aktiva lancar sebagai kas di bank.

Menurut (Tery Gasking,hal 83, 1997) menyebutkan bahwa adanya rasio DER yang tinggi mengindikasikan adanya resiko kebangkrutan yang tinggi pula. Karena itu pihak kreditor tidak akan mengambil resiko dengan meminjamkan dana kepada perusahaan yang memiliki DER 100% dalam keadaan normal, lembaga peminjam akan senang jika DER dibawah 50%

Hutang terbukti meningkatkan laba maupun resiko. Hal ini terjadi karena disatu sisi perusahaan yang uang kas nya yang besarnya tetap selama beberapa priode kedepan,sementara itu arus kas masuk mungkin sangat tidak pasti. Arus kas yang keluar harus bisa dikombinasikan dengan arus masuk yang tidak pasti menimbulkan resiko keuangan. Namun disisi lain dengan semakin meningkatnya hutang, maka perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian meningkatkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan pemegang

³⁰Tri Wahyuni, Asri Ayem & Suyanto, “Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”, Akuntansi Dewantara, Vol.1, No. 2, Oktober 2017, 120.

saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar.

Pengaruh rasio hutang terhadap pertumbuhan modal sendiri dapat positif, dapat negatif dan dapat pula tidak berpengaruh sama sekali dapat berpengaruh positif jika rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga dan sebaliknya dapat berpengaruh negatif jika rentabilitas ekonomi lebih kecil dari pada tingkat bunga. Dan apabila rentabilitas ekonomi besarnya sama dengan bunga pinjaman, maka berapapun rasio hutang tidak akan mempengaruhi modal sendiri.

2. Metode Pengukuran DER

Debt to Equity Ratio menunjukkan seberapa besar struktur finansial perusahaan berasal dari hutang, maka tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio (DER)* juga menggambarkan besar kecilnya hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total modal sendiri.³¹

$$DER = \text{Total Debt} / \text{Total Equit.}$$

3. Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri

Pada dasarnya tinggi rendah DER berpengaruh secara positif juga berpengaruh negatif terhadap modal sendiri. Ada pemilik perusahaan yang menyukai DER tinggi dengan alasan bahwa ketika DER tinggi akan memperbesar dana perusahaan sehingga kemampuan perusahaan untuk berinvestasi semakin besar pula yang dapat memungkinkan membawa dampak yang positif bagi keuntungan perusahaan sehingga pertumbuhan modal sendiri semakin bertambah. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjang oleh beberapa bagian

³¹Ade Setiawan, Abdullah Taman & Ngadirin Setiawan, "Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Retentio Rate* Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta ", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IV, No. 1, Tahun 2015,16.

modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah DER maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, berakibat pertumbuhan modal sendiri akan relatif lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki DER, karena DER yang rendah maka akan lebih banyak laba yang ditahan yang digunakan untuk peningkatan modal sendiri maupun dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen daripada yang digunakan untuk membayar kewajiban.³²

E. *Total Asset Turnover (TATO)*

1. Pengertian *Total Asset Turnover (TATO)*

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

Menurut Hery (2016:187) *total aset turn over* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur jumlah berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Rambe, dkk (2017:66) *total aset turn over* adalah mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Selain itu pengertian *total aset turn over* Radiman(2018) rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah

³²Astuti Yuli Setyani, "Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Industri Manufaktur Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.6. No. 2, Agustus 2010, 116.

penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini mengukur seberapa baik efisiensi aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang perusahaan

Total asset turnover digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva dalam kegiatan usaha yang dijalankan dalam suatu perusahaan. Semakin cepat suatu aktiva berputar, maka akan semakin baik dan efektif penggunaan aktiva yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat pengembalian piutang dalam bentuk kas. Rasio ini semuanya menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Asumsi yang diambil adalah terdapat hubungan antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut.³³ Peningkatan total perputaran aset akan menjadi indikasi bahwa perusahaan menggunakan asetnya lebih produktif. Perputaran aset menunjukkan kecepatan di mana aset dikonversi atau diubah menjadi penjualan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik merupakan perusahaan yang menggunakan aktivanya secara efektif dan menghasilkan penjualan bersih yang tinggi dengan melakukan perputaran aktiva dengan cepat dan tepat sehingga mampu menghasilkan laba.³⁴

Sifat dan kode etik bagi umat islam dan diterapkan dalam hal penjualan yaitu kejujuran, tidak bersumpah palsu, amanah, takaran yang benar, gahar dan tidak melakukan hal ghab (penipuan) dan tadtis (menyembunyikan kondisi utuh dari barang baik secara kualitas maupun kuantitas) menjahui itikar (penimbunan barang), saling menguntungkan, dilarang

³³Tita Deitiana, “Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turnover Terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45 ”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 15, No. 1, Juni 2001, 81-88

³⁴Anisqe Adita, Wisnu Mawardi, “Pengaruh Struktur Modal, Total Asset Turnover, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai variabel Intervening Jurnal Studi Manajemen Organisasi 15 (Juni 2018), 31.

menjual barang yang haram, dan larangan mengambil riba (syaifulah) 2014

2. Metode Pengukuran TATO

Rasio perputaran total aktiva atau total asset turnover juga merupakan salah satu rasio aktivitas yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasaran dan pengeluaran modalnya (investasi). *Total asset turnover* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

3. Pengaruh TATO Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri

TATO merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal. Menurut Sartono bahwa perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan return yang semakin besar.³⁵

³⁵Agus Sartono, "Manajemen Keuangan dan Aplikasi", Edisi 2, Yogyakarta: BPFE UGM, 2001

F. Jakarta Islamic Index

Pertama kali diluncurkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) pada saat itu masih bersama Bursa Efek Jakarta, bekerja sama dengan PT. Danerksa Investmen Managemen, saham syariah yang menjadi Konstituen JII terdiri dari 30 Saham yang merupakan saham-saham Syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Setelah dilakukan penyelesaian saham syariah oleh OJK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya. Adapun proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan Saham Syariah yang dilakukan BEI adalah sebagai berikut;

- 1) Saham-Saham yang di pilih adalah Saham-saham syariah yang termasuk kedalam DES yang diterbitkan oleh OJK.
- 2) Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama satu tahun terakhir
- 3) Dari saham yang mempunyai Kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar dipasar reguler selama satu tahun terakhir .

Jakarta Islamic Index merupakan indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks ini terdiri dari 30 saham yang dievaluasi tiap enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Kelompok saham ini adalah saham yang memiliki bidang usaha yang sesuai dengan syariat Islam.

Menurut situs BEI, konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid di BEI. Seleksi saham yang masuk JII ditentukan oleh BEI dengan kriteria likuiditas sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen indeks saham syariah indonesia (ISSI)
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi asar tertinggi selama 1 tahun terakhir

3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham dengan rata-rata nilai transaksi harian dipasar reguler tertinggi
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (benchmark) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Di Indonesia prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk syariah maupun non syariah, namun melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Dalam hal ini bursa efek Indonesia terdapat Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareksa Investasi Manajemen (DIM).

Filter syariah bukan satu-satunya syarat yang menjamin emiten masuk ke Jakarta Islamic Index. Terdapat dua syarat tambahan yang harus dipenuhi yaitu, saham emiten harus memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar di bursa, ini dapat dilihat dari jumlah saham yang dikeluarkan, dan harga per lembarnya saham mempunyai harga yang bagus, serta saham yang diterbitkan harus sering ditransaksikan (likuid).

G. Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisien berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Sebuah bank dituntut untuk memperhatikan masalah efisiensi karena meningkatnya persaingan bisnis dan standar hidup konsumen. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana

masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha.³⁶

Pengelolaan dana dalam Islam juga mengharuskan pengelolaan dana yang optimal, sehingga tidak ada dana yang terbuang sia-sia. Disebutkan dalam Surat An-Nahl (16) ayat 5 dan 68:

وَاللّٰهُمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan”

Dari paparan terjemahan dalam kedua surat dia atas, dapat diambil pelajaran bahwa setelah kita sebagai pelaku ekonomi mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada disekitar kita (dalam ayat-ayat diatas , binatang ternak, pegunungan, tanah, perkebunan , lautan, dan kekayaan, ingat lagi pandangan al-Quran tentang harta benda yang disebut sebagai fadlum minallah) sebagai media untuk kehidupan di dunia ini, lalu kita diarahkan untuk melakukan kebaikan-kebaikan kepada saudara kita, kaum miskin, kaum kerabat dengan cara yang baik tanpa kikir dan boros.

a. Surat Al-Qhasas : 77

وَأَبْتِغْ فِيْمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَاَحْسِنَ ۗ كَمَا اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ
 اَلْفَسَادَ فِي الْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan)

³⁶Maisyaroh Sulistyoningsing Analisis Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan X-Efisiensi (skripsi Universitas Negeri Semarang, 2006), 20.

duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Berdasarkan tafsir dari Quraish Shihab, ayat ini merupakan nasihat yang diberikan oleh beberapa pemuka kamu nabi Musa as kepada Qarun, bahwa ia boleh berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk meraih kesuksesan dunia dengan cara yang telah dibenarkan oleh Allah Swt. Hal ini tentunya berhubungan dengan penelitian ini yaitu penjualan atau TATO, dimana perusahaan dalam memperoleh laba dengan meningkatkan penjualan harus dengan cara yang telah dibenarkan oleh aturan Islam. Jangan sampai keinginan dalam memperoleh laba lebih dapat membuat kita bersifa serakah dan melakukan tindakan yang dilarang Agama.

b. Surah Yusuf : 47-49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِۦ

إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَكْتُمُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ

يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا حَصَوْنَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ

بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِصُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya “Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya

manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

Pelajaran dan hikmah dari ayat di atas adalah bahwa manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga dikemudian hari. Artinya manusia hanya bisa beramsumsi dan menduga yang akan terjadi hari esok, sedangkan secara pastinya hanya Allah yang Maha Tahu. Oleh sebab itu, perintah Nabi Yusuf as. Dalam ayat di atas untuk menyimpan sebagian sebagai cadangan konsumsi di kemudian hari. Hal ini juga berkaitan dengan modal sendiri yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan karena modal sendiri dapat dijadikan cadangan simpanan untuk mengatur keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal sendiri banyak tidak akan kuatir dengan segala resiko yang ada.

Dalam penjelasan ayat Al-Quran di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa segala sesuatu usaha yang kita lakukan di duniawi ini dengan kerja keras dan dengan hal yang baik-baik maka hasilnya pun akan semakin baik. Contoh dalam hal peningkatan pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan yang ada di JII dapat dilakukan dengan cara berusaha lebih giat dalam hal pencapaian laba. Usaha dan kerja keras yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan penjualan, pada perusahaan dan mengatur sebagaimana efisien dalam hal memenuhi kewajiban sehingga pertumbuhan modal sendiri semakin baik dan akan berimbas baik pada perusahaan. Tetapi dalam melaksanakan kegiatan seperti penjualan dan lain-lain harus sesuai dengan aturan agama Islam, tidak boleh melanggar ketentuan Islam yang telah berlaku. Perusahaan yang memiliki tata kelola baik, modal sendiri yang bagus maka kedepannya akan memberikan kemaslahatan juga pada pegawai perusahaan.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan.³⁷

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan atau dengan periode-periode sebelumnya maka akan diketahui apakah suatu perusahaan mencapai kemajuan atau sebaliknya yaitu mengalami kemunduran.

Teori efisiensi keislaman berkaitan dengan bagaimana kemampuan bank dalam mengelola dana yang dimiliki untuk hasil pendapatan yang maksimal. Sebagai bank yang memiliki sumber-sumber dana tentunya harus menjalankan tugasnya yaitu mengelola sumber dana dengan baik. Pengelolaan dana yang baik adalah menjaga dana tersebut agar tidak terseleweng tetap berputar dan seefisien mungkin menggunakan adanya guna pendapatan yang memuaskan serta tidak melanggar aturan ajaran Islam.

H. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri secara spesifik tidak ada yang sama persis namun pada penelitian yang mirip dengan ini dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, hasil penelitiannya pun beragam.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gandung Tri Handoko tahun 2006 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan yang Go Public

³⁷Edy Hartono, Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia dengan Menggunakan Metode Parametrik Stochastic Frontier Approach Analysis(Tesis Universitas Diponegoro Semarang, 2009) h.16

di Bursa Efek Indonesia”. Gandung Tri Handoko mengadakan penelitian terhadap seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Jakarta tahun 2002-2004 yang kemudian terpilih 37 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Plowback Ratio (PR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* ;2berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan modal sendiri.³⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Gandung terletak pada studi kasus. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat yang meneliti perusahaan property dan real astate yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEJ”. Variabel yang digunakan yaitu ROA, DER, PR, dan bunga (i). Hasil penelitiannya menunjukka bahwa secara simultan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Plowback Ratio (PR)*, dan tingkat bunga (i) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri. Namun secara parsial hanya *Return On Asset (ROA)* dan *Plowback Ratio (PR)* yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan tingkat bunga (i) tidak berpengaruh secara signifikan. Adapun variabel yang paling dominan adalah *Return On Asset (ROA)*.³⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hidayat terletak pada variable penelitian. Penelitian ini menambahkan tingkat bunga pada variabel independen.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti yang meneliti industri manufaktur konsumsi pada Bursa Efek Indonesia dengan judul “Pertumbuhan modal sendiri pada industry

³⁸Gandung Tri Handoko, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2006), 37.

³⁹Hidayat, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEJ ”, (Skripsi Program Sarjana UPN Veteran, Yogyakarta, 2004), 43.

manufaktur”. Variabel yang dipakai yaitu ROA, DER, dan RR. Hasilnya menunjukkan secara simultan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Rratio (DER)* dan *Retetion Rate (RR)* tidak mempengaruhi modal sendiri, namun secara parsial hanya *Return On Asset (ROA)* yang berpengaruh signifikan.⁴⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Astuti terletak pada studi kasus dan varibel. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan tidak menggunakan variabel *Plowback Ratio (PR)*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami yang meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 dengan judul. “Pengaruh *Sales, Net Profit Margin, dan Plowback Ratio*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh secara signifikan, sedangkan secara parsial hanya variabel *sales growth* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.⁴¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahmawati terletak pada studi kasus dan variabel dependen yang diteliti. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan *Equity Growth* sebagai variabel dependen.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Asharina Warso yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar efek syariah tahun 2010-2013 yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada Perusahaan Kelompok Manufaktur di Daftar Efek Syariah”. Variabel yang dipakai yaitu NPF, DER, TATO, dan CR. Hasilnya menunjukkan secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri. Sedangkan secara parsial

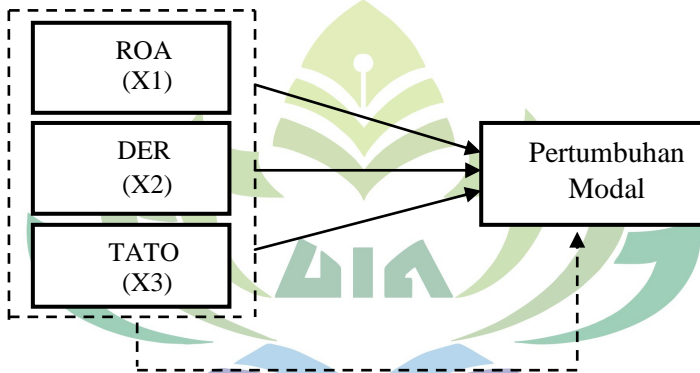
⁴⁰Astuti Yuli, “Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Manufaktur: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol.6 No. 2 (Agustus 2010), 121.

⁴¹Sri Utami, Pengaruh *Sales, Net Profit Margin, Dan Plowback Ratio* Terhadap *Equity Growth*, Artikel Ilmiah. (2018), 98.

hanya variabel Current Ratio yang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.⁴² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Asharina terletak pada studi kasus dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

I. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antara variabel yang akan diteliti, secara teoretis dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁴³



Gambar 1

Kerangka Berpikir

Keterangan — : — = Secara Parsial
 - - - - - = Secara Simultan

⁴²Ashariana Warso, Pengaruh *Net Profit Margin, Debt To Equity, Total Asset Turnover, dan Current Ratio*, Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri, Skripsi UIN Sunan Kaliga (Juli 2015).

⁴³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

Dari kerangka berpikir di atas, dapat diketahui *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*, sebagai variabel independen dan pertumbuhan modal sendiri sebagai variabel dependen.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih akan dibuktikan kebenarannya.⁴⁴ Dengan hipotesis penelitian lebih jelas arah pengujianya. Hipotesis berisi rumusan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan demikian agar hipotesis dapat diuji atau dijawab sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan.⁴⁵

Dalam penelitian ini diajukan lima hipotesis, yaitu sebagai berikut:

H1 : *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan hasil penelitian dari Gandung Tri Handoko menunjukkan *Return on Asset* yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri, dengan koefisien regresi sebesar 0,4174 yang artinya apabila *Return on Asset (ROA)* meningkat sebesar 1 kali, maka pertumbuhan modal sendiri akan meningkat sebesar 0,4174 kali. *Return on Asset (ROA)* dan pertumbuhan modal sendiri menunjukkan hubungan yang searah. *Return on Asset (ROA)* yang semakin meningkat mengakibatkan pertumbuhan sendiri meningkat.⁴⁶

⁴⁴Hadi, Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan (Yogyakarta: Ekonisia,2006),.89.

⁴⁵Lijan Poltak Sinambela, Metodologi Penelitian kuantitatif; untuk bidang ilmu administrasi, kebijakan publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan ilmu sosial lainnya, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),55.

⁴⁶Gandung Tri Handoko, " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri..... 37.

H2 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Hipotesis tersebut di dasarkan pada penelitian Astuti Yuli yang menunjukkan bahwa variabel *DER* sebesar $0.9596 > 0,05$. Sehingga *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal. Kondisi ini terjadi karena tingkat bunga lebih besar dari rentabilitas ekonomi. Lebih jauh berarti penggunaan hutang tidak menguntungkan bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjang oleh beberapa bagian modal sendiri digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban.⁴⁷

H3 : *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Hipotesis di atas berdasarkan penelitian Ashariana Warso, berdasarkan uji parsial yang ia lakukan terdapat nilai probabilitas signifikansi *Total Asset Turnover (TATO)* sebesar $0,057 > 0,05$. *TATO* berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.⁴⁸

H4 : Secara simultan *ROA, DER, dan TATO*, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

Pernyataan hipotesis diatas berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dany Iskandar yang menunjukkan bahwa hasil pengujian secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan modal sendiri.

⁴⁷Astuti Yuli, "Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Manufaktur: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset*121.

⁴⁸Ashariana Warso, Pengaruh *Net Profit Margin, Debt To Equity, Total Asset Turnover, dan Current Ratio*,(Juli 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni, Investasi syariah.
- Andreani Caroline & Leliani. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 3, No. 02, Oktober 2013.
- Anisqe Adita, Wisnu Mawardi. Pengaruh Struktur Modal, *Total Asset Turnover*, dan *Likuiditas* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai variabel Intervening. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 15. Juni 2018.
- Al-Qur'an Al-Baqarah 274
- Al-Qur'an Ali Imran 14
- Ashariana Warso, Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt To Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio*, Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri, Skripsi UIN Sunan Kaliga (Juli 2015).
- Astria Eva. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Food And Beverages yang Gp Public di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif, Riau, 2010.
- Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, (Yogyakarta : FE UGM). P297
- Bursa Efek Indonesia “Indeks Saham Syariah” ,Artikel diakses 1 Oktober 2021 dari http://WWW.idx.id/idid/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeks_sahamsyariah.aspx.
- Dasih Kuntari. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return On Asset* Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 2014.

- Deitiana Tita. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Devidend Payout Ratio* dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 15, No. 1, Juni 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dian Waskito. Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tesis Sekolah Pascasarjana universitas Sumatera Utara. Medan, 2008.
- Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015.
- Hadi, Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia, 2006.
- Handini. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri pada Industri Barang-Barang Konsumsi di BEJ . Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, 2001.
- Hartono Edy, Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia dengan Menggunakan Metode Parametrik Stochastic Frontier Approach Analysis(Tesis Universitas Diponegoro Semarang, 2009).
- Hidayat. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEJ. Skripsi Program Sarjana UPN Veteran. Yogyakarta, 2004.
- Husnan. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi 3 Yogyakarta : BPF, 2001.
- Indriantoro dan Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPF, 2001.
- Mawar Sharon R.Pantow, Sri Murni & Irvan Trang. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan yang tercatat di index LQ 45. *jurnal EMBA*. Vol.3, No.1, Maret. 2015.
- Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.

- Nikita Hayu Prasasti. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI 2011-2016). Skripsi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta, 2018.
- Panitia, Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: FEBI IAIN Purwokerto, 2017.
- Pratisto, Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan percobaan dengan SPSS 12. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Rahmawati. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di BEJ. Skripsi Program Sarjana UPN Veteran. Yogyakarta, 2001.
- Riduan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sartono. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Sartono, Agus. Manajemen Keuangan dan Aplikasi. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE UGM, 2001.
- Setiawan Ade, Abdullah Taman & Ngadirin Setiawan. Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Retentio Rate* Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. IV, No. 1, Tahun 2015.
- Setyani, Astuti Yuli, Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Industri Manufaktur Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol.6. No. 2. Agustus 2010.
- Silviana February, Pengaruh Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Likuiditas*, Rasio *Leverage* dan Pendapatan Bunga Terhadap Rating Sukuk Korprasi Priode 2010-2013. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol.13, No. 1, 2016.
- Sri Utami, Pengaruh *Sales*, *Net Profit Margin*, Dan *Plowback Ratio* Terhadap *Equity Growth*, Artikel Ilmiah. (2018) H. 98.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2016. Weston, J.

- Fred & Brigham. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jilid 1, Edisi 9. Jakarta: Erlangga, 2002
- Sulistyoningsing Maisyaroh, Analisis Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan X-Efisiensi (skripsi Universitas Negeri Semarang, 2006).
- Syardiana Gita, Pengaruh Investment Opportunity set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. Akuntabilitas. Vol. VIII, No. 1, April 2015.
- Tri Gandung. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta, 2006.
- Wahyuni Tri , Asri Ayem & Suyanto. Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Akuntansi Dewantara. Vol.1, No. 2, Oktober 2017.
- Widiawati. Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA), Plowback Ratio dan Inventory Turnover* Terhadap Laju Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. Skripsi Program Sarjana UPN Veteran. Yogyakarta, 2004.
- Widi Hidayat. *Confirmatory Factor Analysis Internal dan Eksternal Keuangan Free Cash Flow*, dan Return Saham Perusahaan Manufaktur *Go Public* di Indonesia. Jurnal Confirmatory Factor Analysis Internal dan Eksternal. Vol. 13, No. 2 juni. 2009.